



UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
Terakreditasi Institusi B



PROSIDING

**REVOLUSI MENTAL MEWUJUDKAN
TENAGA PENDIDIKAN YANG PROFESIONAL
DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA**

Palembang, 17 Desember 2016

ISBN 978-602-95793-7-6

**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
2016**

SCIENCE CENTER
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

KATA SAMBUTAN

*Bismillahirrahmaanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua*

Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesempatan kepada kita semua untuk melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional. Kami mengucapkan selamat datang, kepada para peserta Seminar Nasional Pendidikan, yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang.

Hadirin yang kami hormati,

Pada Seminar Nasional Pendidikan 2016 ini, akan dipaparkan berbagai hasil kajian dan penelitian pada bidang pendidikan melalui seminar utama dan seminar paralel. Harapan kami seminar ini, dapat mengkaji lebih dalam mengenai dunia pendidikan sebagai jembatan sehingga diperoleh manfaat bagi peningkatan bidang pendidikan sebagai salah satu prioritas pendukung pembangunan nasional dan pembangunan di wilayah II Sumbagsel pada khususnya. Seminar Pendidikan Nasional ini akan mewujudkan program Presiden Republik Indonesia dalam revolusi mental masyarakat Indonesia khususnya menciptakan tenaga pendidik yang profesional untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk itu, Universitas PGRI Palembang berusaha dalam memacu profesionalisme tenaga pendidikan dengan melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional dengan tema **“Revolusi Mental Mewujudkan Tenaga Pendidikan yang Profesional dalam Menyiapkan Generasi EMAS Indonesia”**.

Hadirin yang kami muliakan,

Izinkan kami memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pembicara utama dan pemakalah pendamping, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam menyukseskan acara ini. Demikian juga panitia pelaksana yang telah bekerja keras sehingga seminar ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dan kepada peserta, kami ucapkan selamat mengikuti Seminar Nasional Pendidikan. Mudah-mudahan pelaksanaan seminar ini membawa manfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

*Billahi taufiq wal hidayah
Wassalamualaikum wr.wb*

Palembang, 17 Desember 2016
Rektor Universitas PGRI Palembang
Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Salam sejahtera untuk kita semua

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas berkah dan rahmat-Nya sehingga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang dapat menyelenggarakan Seminar Pendidikan Nasional dengan Tema “**Revolusi Mental Mewujudkan Tenaga Pendidikan yang Profesional dalam menyiapkan Generasi EMAS Indonesia**”.

Pendidikan bukan sekedar bagaimana cara menyampaikan sebuah materi pembelajaran dan evaluasi untuk mendapatkan deretan angka kuantitatif nilai dari proses pembelajaran. Jauh dari itu makna pendidikan adalah mendidik peserta didik untuk cerdas secara keilmuan, cakap dalam bersikap dengan norma, nilai, dan moral yang baik, sehingga membawa kepada *value* (nilai) dari peserta didik untuk bersaing dengan bangsa lain. Tantangan kedepan yang sangat besar seperti: Globalisasi, penerapan teknologi, persaingan dunia kerja, dan degradasi (penurunan moral) harus menjadi konsentrasi pengembangan pendidikan kedepan untuk perbaikan mutu sumber daya manusia Indonesia.

Mutu Sumber Daya Manusia Indonesia tidak lepas dengan mutu pendidikan yang diterapkan saat ini, untuk itu Universitas PGRI Palembang melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional dalam rangka revolusi mental tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat pada Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Besar harapan kami, dengan kegiatan seminar Seminar Nasional Pendidikan ini dapat berguna untuk kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dekan
Dra. Andinasari, MM., M.Pd.

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
REVOLUSI MENTAL MEWUJUDKAN TENAGA KEPENDIDIKAN
YANG PROFESIONAL DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA**

Palembang, 17 Desember 2017

Penerbit :

**Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. 0711-510043 Fax 0711-514782**

Editor Ahli :

**Prof. Dr. Indawan
Dr. H. Syarwani Ahmad, MM.**

Penyunting :

**Dra. Andinasari, MM., M.Pd.
Dra. Misdalina, M.Pd.
Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.
Dian Nuzulia, M.Pd.
Hetilaniar, M.Pd.**

Desain :

**Ramanata Disurya, SH., MH.
Layang Sardana, SH., MH.**

Setting :

**Catur Pamungkas, S.Si.
Sugianto**

ISBN 978-602-95793-7-6

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras memperbanyak isi buku ini, sebagian atau
Keseluruhan dengan fotokopi, cetak dsb, tanpa izin dari penerbit

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
KATA SAMBUTAN	iii

KEYNOTE SPEAKER			
No.	Judul	Nama	Instansi
1.	Implementasi Seni Dan Budaya Multikultural Sebagai Upaya Revolusi Mental Dalam Membentuk Generasi EMAS Indonesia	Prof. Dr. Sri Rochana W, S. Kar., M.Hum.	Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
2.	Peran LPTK dalam Menyiapkan Tenaga Pendidik Profesional Menyongsong Generasi EMAS Indonesia	Prof. H. Furqon, M.A., Ph.D.	UPI Bandung
3.	Revolusi Mental Dalam Proses Pendidikan di ITS sebagai Upaya Menghasilkan Generasi EMAS Indonesia 2045	Prof. Ir. Joni Hermana, M.Sc., ES., Ph.D	Institut Teknologi Surabaya (ITS)
4.	Pendidikan Karakter dalam REvolusi Mental bagi Generasi EMAS Indonesia	Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.	Universitas PGRI Palembang

BIDANG BAHASA DAN SAstra INDONESIA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
1.	Implementasi Sanggar <i>Bastra</i> dalam Revolusi Mental Mahasiswa Universitas PGRI Palembang Menuju Lulusan Berkualitas	Hetilaniar	Universitas PGRI Palembang	1
2.	Penulisan Narasi Mahasiswa dengan Metode <i>Copy The Master</i> dalam Menghidupkan Karakter, Perilaku dan Konflik Tokoh	Dian Nuzulia Armaena	Universitas PGRI Palembang	10
3.	Struktur dan Makna Mantra Masyarakat Desa Petar Luar Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim	Hayatun Nufus	Dosen DTY Universitas PGRI Palembang	20
4.	Citra Tokoh dalam Novel <i>Mekar Menjelang Malam</i> Karya Mira. W.	Juaidah Agustina	Universitas PGRI Palembang	32
5.	Pengaruh Metode <i>Copy The Master</i> terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Drama	Liza Murniviyanti	Universitas PGRI Palembang	44
6.	Penanaman Nilai Religi Melalui Analisis Kumpulan Cerpen sebagai Wujud Revitalisasi Religiusitas dalam Pembelajaran Sastra	Sri Murti	STKIP PGRI Lubuk Linggau	56
7.	Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Rejang Lebong	Dian Ramadhan	STKIP Lubuk Linggau	68
8.	Motivasi Belajar dalam Kaitannya dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Irwan Siagian	Universitas Indraprasta PGRI Jakarta	80
9.	Analisis Penggunaan Istilah Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Serap Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA YWKA Palembang	Masnunah	Universitas PGRI Palembang	93
10.	Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi	Sri Wahyu Indrawati	Universitas PGRI Palembang	102
11.	Membina Mental Generasi "Emas" (Siswa Kelas XI SMAN 6 Lubuklinggau) Melalui Indentivikasi Nilai Moral Hikayat Lokal	Agung Nugroho	STKIP PGRI Lubuk Linggau	111

BIDANG BAHASA DAN SAstra INDONESIA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
12.	Revolusi Mental dalam Novel <i>Bapangku Bapunkku!</i> Karya Pago Hardian	Mardiana Sari	Universitas PGRI Palembang	119
13.	Menggali Nilai Agama Dalam Cerpen "Allah Merindukanku" Karya Edwin Hinata Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau	Inda Puspita Sari	STKIP PGRI Lubuk Linggau	132
14.	Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode <i>Cerpengram</i> pada Mata Kuliah Sanggar Sastra STKIP PGRI Lubuklinggau	Rusmana Dewi	STKIP PGRI Lubuk Linggau	141
15.	Pendekatan Strukturalisme dalam Telaah dan Pengajaran Sastra	Agus Heru	Universitas PGRI Palembang	154
16.	Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Gabungan Membaca dan Menulis) dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis	M.Ali	Universitas PGRI Palembang	160
17.	Penerapan Motivasi Kecerdasan Emosi dan Spiritual pada Guru Madrasah Aliyah Mazro'illah Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2016/2017	Muhtadin	STKIP Lubuk Linggau	169
18.	Analisis Sosio Kultural Cerita Rakyat Daerah Musi Rawas dan Implementasinya dalam Pendidikan Karakter pada Siswa Jenjang Sekolah Dasar	Tri Astuti	STKIP Lubuk Linggau	186
19.	Penguasaan Mahasiswa Semester IV Program Studi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar	Nur Nisai Muslihah	STKIP Lubuklinggau	199
20.	Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Pak Guru Karya Awam Surya	Dessy Wardiah	Universitas PGRI Palembang	210

BIDANG BAHASA INGGRIS				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
21.	Mengajar Prosa Dengan Menggunakan Strategi Respon Pembaca di Semester Keempat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Palembang	Herlina	Universitas PGRI Palembang	226
22.	Tutur dan Tingkah Laku Anak Usia 4-7 Tahun di Belitang OKU Timur: Potret Fenomena Pergeseran Budaya	Ana Thereana	Universitas PGRI Palembang	242
23.	Peranan Layanan Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris	Rahmita Dwi Lestari	Universitas PGRI Palembang	255
24.	Pengaruh Strategi IEPC (Image, Elaborate, Predict, Confirm) dan Minat Membaca Siswa terhadap Prestasi Pemahaman Membaca Siswa	Yus Vernandes Uzer	Universitas PGRI Palembang	267
25.	Mengajar Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Strategi Peepshow terhadap Siswa Kelas X SMAN 11 Palembang	Aswadi Jaya	Universitas PGRI Palembang	281
26.	<i>Character Building Melalui TEFL di Indonesia</i>	Wahid Ibrahim Banul Ngindom	Universitas PGRI Palembang	295
27.	<i>The Effect of Picture Word Inductive Model Strategy in Teaching Writing Descriptive Paragraph to The Tenth Grade Students of Yayasan Bakti Senior High School of Prabumulih</i>	Asti Veto Mortini	Universitas PGRI Palembang	302
28.	Pendidikan di Finlandia: Sebuah Perbandingan dalam Mewujudkan Pendidikan di Indonesia yang Lebih Bermental	Dwi Ratnasari	Universitas PGRI Palembang	311
29.	<i>The effectiveness of Students' Vocabulary in Reading Comprehension Using Direct Method Technique to the second Semester students at University of PGRI</i>	Dewi Kartikasari	Universitas PGRI Palembang	325
30.	Membaca Kritis, Berpikir Kritis dan Mahasiswa: Optimaliasi Peran Universitas Melalui Fungsi Organisasi Kemahasiswaan	Dwi Maharani	Universitas PGRI Palembang	336

BIDANG BAHASA INGGRIS				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
31.	Penggunaan Teknik Somatic, Visual Dan Intelektual (SAVI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Deskriptif Pada Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Palembang	Evi Rosmiyati	Universitas PGRI Palembang	348
32.	An Application Of Comic Strip In Increasing Speaking Skill To The Tenth Grade Student Of Senior High School 22 Of Palembang	Novianti	Universitas PGRI Palembang	358
33.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Untuk Semester III Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Universitas Pgrri Palembang	Yuspar Uzer	Universitas PGRI Palembang	367
34.	Proses Belajar Bahasa Inggris di Kelas: Sebuah Studi Etnografi Mempromosikan Keterampilan Bahasa Mahasiswa di PSIK Reguler Semester I STIK Bina Husada Palembang	Achmad Febriansyah	STIKES Bina Husada Palembang	381

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
35.	Deskripsi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Ditinjau dari Gender (Pada Siswa Kelas II SDN 117 Palembang)	Allen Marga Retta	Universitas PGRI Palembang	393
36.	Pengembangan Alat Ukur Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP pada Materi Lingkaran	Ana Sinthia, Yusuf Hartono, Lusiana	Universitas PGRI Palembang	400
37.	Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika (Studi Korelasional pada Siswa Kelas V Gugus I Kecamatan Taman Sari Kota Bogor Provinsi Jawa Barat)	Asep Sukenda Egok	Universitas PGRI Palembang	412

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
38.	Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Masalah Berbasis Penanaman Nilai-nilai Agama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kota Bengkulu	Budi Farizal, Zarma Astuti	Pascasarjana Universitas Bengkulu	426
39.	Model Pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Percaya Diri Siswa Terhadap Matematika	Clara Ade Utami	Pascasarjana Universitas Bengkulu	439
40.	Analisis Tingkat Berpikir Mahasiswa Calon Guru Berdasarkan Teori <i>Van Hiele</i> dalam Menyelesaikan Soal Geometri Analitik	Dina Octaria	Universitas PGRI Palembang	452
41.	Level Perkembangan Pemahaman Matematika (Model <i>Pirie dan Kieren</i>), Kemampuan Koneksi Matematis dan Kecemasan Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika	Dodi Isran	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	461
42.	Pemanfaatan <i>Software</i> Aplikasi <i>Actsiveinspire</i> Untuk Melukis Objek Gambar Matematika	Asnurul Isroqmi	Universitas PGRI Palembang	477
43.	Kesalahan Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Mata Kuliah Matematika Dasar	Fatrima Santri Syafri	Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu	489
44.	Diagnosis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi Turunan Fungsi Kelas XI SMA Kota Bengkulu	Feri Vahleka	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	498
45.	Pembelajaran Matematika Menggunakan <i>Pendekatan Quantum Learning</i> dengan <i>Metode Discovery</i> dan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik	Fitri Dara Derita	Pascasarjana Universitas Bengkulu	515
46.	Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Metode Kumon pada Materi Pemfaktoran Persamaan Kuadrat	Novia Ayu Lestari	Universitas Bengkulu	528

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
47.	Level Berpikir Siswa Tunanetra Terhadap Pemahaman Geometri Berdasarkan Teori Van Hiele	Jenny Agustina	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	538
48.	Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Beracuan Konstruktivisme Untuk Siswa SMP	Kartika Zaini	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	551
49.	Pembelajaran Perbandingan Berbalik Nilai Menggunakan Konteks Pesawat Terbang <i>Take-Off</i> dan <i>Landing</i>	Andinasari	Universitas PGRI Palembang	562
50.	Pengaruh Pendekatan <i>Contextual Teaching Learning (Ctl)</i> Dan <i>Self Regulated Learning</i> Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Palembang	Maya Sari, Nila Kesumawati, Ety Septiati	Universitas PGRI Palembang	581
51.	Pengembangan Bahan Ajar Materi Persamaan Garis Lurus Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)	Novita Sari	Universitas PGRI Palembang	594
52.	Kemampuan Mahasiswa Menyelesaikan Soal Problem-solving Tingkat Sekolah Menengah Pertama (PMRI)	Hafizah	Universitas PGRI Palembang	608
53.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI SMA	Hapriandono	Universitas PGRI Palembang	621
54.	Analisis Hasil Pengembangan Alat Ukur Kemampuan Matematis Siswa	Lusiana	Universitas PGRI Palembang	636
55.	Pengaruh Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, <i>Self - Efficacy</i> dan <i>Advertisy Quotient</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa	Malito Junizon	Pascasarjana Universitas Bengkulu	649
56.	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis PMRI pada Materi Segitiga KD.6.1 Untuk Siswa SMP Kelas VII	Dedek Wahyuni, Lusiana, Marhamah	Universitas PGRI Palembang	662
57.	Belajar Matematika yang Berkarakter	Misdalina	Universitas PGRI Palembang	675

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
58.	Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika dan Berbahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Palembang Tahun Pelajaran 2012/2013	Neta Dian Lestari	Universitas PGRI Palembang	687
59.	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Multimedia dalam Pembelajaran	Nora Surmilasari	Universitas PGRI Palembang	699
60.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Belajar Aktif pada Siswa Kelas VIII MTs Guppi 2 E Wonokerto	Nova Saktiana	STKIP PGRI Lubuk Linggau	705
61.	Pendesainan LKS Berbasis Eksplorasi Etnomatematika pada Masyarakat Palembang	Retni Paradesa	Universitas PGRI Palembang	724
62.	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Dengan Bantuan Media Pembelajaran <i>Microsoft Power Point</i> Terhadap <i>Adversity Quontient</i> Dan Minat Belajar Matematika	Shinta Maya Sari	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	741
63.	Penerapan Model <i>Improve</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 30 Palembang	Sumiyati	Universitas PGRI Palembang	752
64.	Keterkaitan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i> dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dalam Pembelajaran Matematika	Tanzimah	Universitas PGRI Palembang	762
65.	Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa FKIP Matematika dalam Menyelesaikan Soal-soal Model <i>PISA</i>	Tika Dwi Nopriyanti	Universitas PGRI Palembang	773
66.	Penggunaan Geogebra dalam Pembelajaran Distribusi Peluang	Muhammad Win Afgani	UIN Raden Fatah Palembang	783
67.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematika Siswa	Yazid Mutaqin	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	802

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
68.	Investigasi Kesulitan Mahasiswa Calon Guru dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Mata Kuliah Statistika Dasar	Yunika Lestaria Ningsih, Rohana	Universitas PGRI Palembang	814
69.	Disposisi Berpikir Logis Matematik Peserta Mata Kuliah Analisis Real	Ety Septiati	Universitas PGRI Palembang	826
70.	Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan, dan Budaya Sekolah	Sukarno	Universitas PGRI Palembang	835
71.	Pengembangan LKS Berbasis Konstruktivisme Materi Garis Singgung Lingkaran Berbantuan <i>GeoGebra</i> Untuk Kelas VIII SMP	Putri Fitriasaki	Universitas PGRI Palembang	852
72.	Pembelajaran Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Materi Kalkulus I di Universitas PGRI Palembang	Jayanti	Universitas PGRI Palembang	865
73.	Penerapan LKS Berbasis Bahasa <i>Inquiry Based Learning</i> pada Materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai dalam Pembelajaran Matematika	Anggria Septiani Mulbasari	Universitas PGRI Palembang	878

BIDANG FISIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
74.	Analisis Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Sma Melalui Penerapan Model Pembelajaran Novick Dipadukan Dengan Strategi <i>Cooperative Problem Solving (CPS)</i>	Dwi Ratnaningdyah	Universitas PGRI Palembang	891
75.	Efektivitas Pembelajaran Biologi Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muara Beliti	Linna Fitriani, Destien Atmi Arisandy, Vety Anggraini	STKIP PGRI Lubuklinggau	904
76.	Pengaruh Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri Tugumulyo	Merti Triyanti, Destien Atmi Arisandy, Titik Dewi Misgianingsih	STKIP-PGRI Lubuklinggau	917

BIDANG FISIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
77.	Meningkatkan Kemampuan Siswa Memecahkan Soal Teori Relativitas Khusus Dengan Pendekatan Heuristik Di Sma Methodist 1 Palembang	Patricia Lubis	Universitas PGRI Palembang	928
78.	Morfologi Hati pada <i>Mus Musculus</i> Sebagai Sumber Belajar Bioteknologi	Ririn Novita	Universitas Musi Rawas	938
79.	Analisa Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa dalam Cakupan Proses Sains (Kategori Menggunakan Bukti Ilmiah) dengan Tema Pembangunan Berkelanjutan	Sulistiawati	Universitas PGRI Palembang	953
80.	<i>Penerapan Metode Student Facilitator and Explaining (SFE) dalam Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 5 Lubuklinggau</i>	Yuni krisnawati, Eka Lokaria, Ermawati	STKIP-PGRI Lubuklinggau (Lapor ke Sekretariat)	972
81.	Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran <i>Discovery</i> Untuk Melatih Sikap Ilmiah Siswa	Sugiarti	Universitas PGRI Palembang	983
82.	Tanggapan Guru terhadap Penggunaan <i>Elearning</i> dalam Pembelajaran Fisika	Lukman Hakim	Universitas PGRI Palembang	993

BIDANG SEJARAH				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
83.	Nilai Sejarah Rumah Ulu sebagai sumber Pembelajaran Sejarah	Aan Suriadi	Universitas PGRI Palembang	1003
84.	Penggunaan Media Visualisasi Interaksi Sosial Masyarakat Zaman Kerajaan Sriwijaya Di SMA Negeri 5 Surakarta	Agus Susilo	STKIP Lubuklinggau	1016
85.	Manajemen Pemanfaatan Perumahan Talang Semut sebagai sumber pembelajaran Sejarah	Ahmad Zamhari	Universitas PGRI Palembang	1031
86.	Peranan dan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru	Dina Sri Nindiati	Universitas PGRI Palembang	1043

BIDANG SEJARAH				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
87.	Pemanfaatan Penilaian Portofolio Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Sejarah Dalam Upaya Membangun Karakter Belajar Mandiri Dan Berkelanjutan	Eva Dina Chairunisa	Universitas PGRI Palembang	1061
88.	Konsep Kosmologi pada Candi Borobudur sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Ikonografi Candi Borobudur)	Feri Fitriansyah, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari	Universitas PGRI Palembang	1071
89	Kain Tenun Songket sebagai Media Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas	Ida Suryani	Universitas PGRI Palembang	1081
90	Akulturası Budaya Pada Seni Bangunan Rumah Tradisional Di Desa Ulak Pandan sebagai sumber Pembelajaran Sejarah	Jeki Sepriady	Universitas PGRI Palembang	1092
91.	Prasasti Talang Tuo Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Terhadap Perkembangan Agama Budha di Palembang	Kabib Sholeh	Universitas PGRI Palembang	1103
92.	Temuan Sejarah Atıvitas Perdagangan Kuno di Desa Durian Gadis Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah.	Muhamad Idris	Universitas PGRI Palembang	1119
93.	Peran Guru Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa	Nur Ahyani	Universitas PGRI Palembang	1132
94.	Nilai Keragaman Motif Flora Pada Candi Bumiayu Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah	Refiko Apriansyah	Universitas PGRI Palembang	1143
95.	Relief Singa sebagai sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Ikonografi Candi Borobudur)	Riky Febrianto, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari	Universitas PGRI Palembang	1154
96.	Jembatan Ampera sebagai materi pembelajaran Sejarah lokal Pada sekolah menengah atas	Sukardi, Widjiono	Universitas PGRI Palembang	1166

BIDANG AKUNTANSI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
97	Bentuk Dukungan Orang Tua untuk Menunjang Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Alian Hapri	SMP Negeri 19 Kota Bengkulu	1184
98	Kajian Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Instruction dan Contextual Teaching And Learning dalam Pembelajaran Geografi	Armansyah	Universitas PGRI Palembang	1192
99.	Pengaruh Model Pembelajaran Komunikasi Diadik Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Di SMA YWKA Palembang	Boby Agus Yusmiono	Universitas PGRI Palembang	1201
100	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Setia Darma Palembang	Depi Pramika	Universitas PGRI Palembang	1213
101	Penanaman Nilai Karakter Konservasi Mahasiswa Stkip-Pgri Lubuklinggau pada Mata Kuliah Ilmu Lingkungan	Dian Samitra	STKIP Lubuklinggau	1227
102	Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Asuransi di Indonesia Tahun 2015 Dilihat dari Sudut Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas	Diana Widhi R	Universitas PGRI Palembang	1236
103	Penerapan Media Grafis Berbentuk Gambar Dalam Pembelajaran IPS Terpadu (Geografi) Di Sekolah Menengah Pertama Azharyah Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017	Fitriani	Universitas PGRI Palembang	1252
104.	Pemahaman Mahasiswa Terhadap Objek Formal Geografi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Pengantar Filsafat Geografi	Giyanto	Universitas PGRI Palembang	1263
105.	Gambaran Peranan Guru Profesional Dalam Menghantar Generasi Berbudaya Lingkungan Di Smp Negeri 54 Palembang Menuju Indonesia Emas 2045	Helpa Septinar	Universitas PGRI Palembang	1271

BIDANG AKUNTANSI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
106.	Peningkatan Kualitas Lingkungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Karya Mulya Sematang Borang Kota Palembang	Heri Setianto	Universitas PGRI Palembang	1282
107.	Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen (UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang	Kiki Aryaningrum, Maharani Oktavia	Universitas PGRI Palembang	1291
108.	Analisis Kebijakan Kependidikan dalam Era Globalisasi	Erma Yulaini	Universitas PGRI Palembang	1302
109.	Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Identifikasi Perubahan Sempadan Sungai Musi Di Kota Palembang (1922 - 2012) sebagai Media Belajar Geografi	M. Asyroful Mujib, Murjainah, Ratna Wulandari Daulay	Universitas PGRI Palembang	1311
110.	Pengaruh Antara Pengetahuan Siswa Tentang Konsep Lingkungan Hidup Terhadap Partisipasi dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang	Mega Kusuma Putri	Universitas PGRI Palembang	1325
111.	Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika dan Berbahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Palembang Tahun Pelajaran 2012 / 2013	Neta Dian Lestari	Universitas PGRI Palembang	1338
112.	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Pengalaman (Experiential Learning)	Nova Pratiwi	Universitas PGRI Palembang	1350
113.	Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Ekspositori Kelas XI pada Materi <i>Pelestarian lingkungan hidup</i> Di SMA Negeri 12 Palembang	Monanisa	Universitas PGRI Palembang	1361
114.	Persepsi Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini Di SMA Negeri 2 Sungai Keruh	Nina Damayati, Mirna Taufik	Universitas PGRI Palembang	1372

BIDANG AKUNTANSI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
115.	Pengembangan Alat Peraga Sistem Tata Surya (<i>Solar System</i>) pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA PGRI 3 Palembang	Triani Gusti Vermata	Universitas PGRI Palembang	1386
116.	Analisis Penerapan Peringatan dan <i>Punishment</i> Keuangan Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Bina Ilmi Yayasan Ash-Shaff Palembang	Zahrudin Hodsay	Universitas PGRI Palembang	1395

BIDANG ILMU UMUM I				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
117.	Tantangan Profesionalisme Guru menuju Generasi Emas 2045: Perspektif Revolusi Mental	Anna Nurfarhana, Sri Hapsari	Universitas Indraprasta PGRI	1409
118.	Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Dety Mulyanti	Universitas Bale Bandung (UNIBBA)	1420
119	Ayo Mendesain Media Pembelajaran Terbaru untuk Pembelajaran Cerdas kepada Generasi Hebat Indonesia	Hendri Gunawan	Universitas PGRI Palembang	1435
120	<i>Good Corporate Governance</i> , dalam Pengaturan Sistem Perlindungan Hukum Terhadap nasabah bank	Layang Sardana	Universitas PGRI Palembang	1446
121.	Bimbingan dan Konseling Komunitas Sebagai Model Layanan pada Kegiatan Bimbingan dan Konseling Luar Sekolah (Penelitian Tindakan Partisipatoris terhadap Mahasiswa Program Studi BK FKIP PGRI Palembang Peserta BKLS Kelurahan 30 Ilir Palembang).	Ahmad Rofi Suryahadikusumah	Universitas PGRI Palembang	1460
122.	Pengembangan Bimbingan Karir Berbasis Edmodo di Sekolah Menengah Atas	Hariyani	Universitas PGRI Palembang	1473
123.	Efektifitas <i>Play Therapy</i> dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa	Syska Purnama Sari	Universitas PGRI Palembang	1485

BIDANG ILMU UMUM I				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
124.	Kompetensi Sumber Daya Manusia Lulusan Perguruan Tinggi Menghadapi Kompetisi Global	Bukman Lian	Ketua YPLP PGRI SUMATERA SELATAN	1501
125.	Pengaruh Kompetensi Pegagogik dan Kompetensi Profesional Dosen terhadap Motivasi belajar UAS Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak	Nurbani, Erni Fatmawati, Sri Koriaty	IKIP PGRI Pontianak	1510
126	Mewujudkan Tenaga Pendidik yang Profesional dalam Menyiapkan Generasi Emas Indonesia: Strategi, Hambatan, dan Tantangan	Nangsari Ahmad	PPs Universitas PGRI Palembang	1522
127	Tantangan Budaya Nusantara dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi	Naomi Diah Budi Setyaningrum	Universitas PGRI Palembang	1534
128	Implementasi Empat Konsensus Dasar Negara Terhadap Nilai-Nilai Kebangsaan di Indonesia	Ning Herlina	Universitas PGRI Palembang	1547
129	Perlindungan Hukum terhadap Profesi Guru	Ramanata Disurya	Universitas PGRI Palembang	1560
130	Pengaruh Kondisi Kelas, Fasilitas Laboratorium dan Fasilitas Pendukung Pembelajaran Terhadap Kenyamanan Belajar Pengaruh Profesi Pendidikan, Perencanaan Pengajaran, dan Motivasi Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa	Ratih Widya Nurcahyo, Winna Dharmayanti	IKIP PGRI Pontianak	1569
131	Pengaruh Profesi Pendidikan, Perencanaan Pengajaran, dan Motivasi Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa	Dewi Sulistiyarini, Ryan Permana, Ferry Marlianto	Universitas PGRI Palembang	1581
132	Revolusi Mental; Diskusi Merangsang Keaktifan Dalam Kelas	Syaiful Abid	STKIP Lubuklinggau	1593
133	Penerapan Penggunaan Media <i>e-Learning</i> terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Mahasiswa di Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak	Unungverawardina	IKIP PGRI Pontianak	1607
134	Perkembangan Jiwa Nasionalisasi dan Patriotisme Era Reformasi di Indonesia	Yanuar Syam Putra	Universitas PGRI Palembang	1615
135	Pengaruh Permainan Konstruktif terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A RA Mutiara Sunnah Palembang Tahun 2016	Febriyanti Utami	Universitas PGRI Palembang	1628

BIDANG SENDRATASIK				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
136	Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa PGSD dalam Menyelesaikan Soal Geometri (Penelitian Kualitatif-Deskriptif pada Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Palembang Semester 1 Tahun Akademik 2016/2017)	Miftha Indasari	Universitas PGRI Palembang	1638
137	Keberadaan Ragam Hias Relief Candi Bumiayu III	Mainur	Universitas PGRI Palembang	1649
138	Kesenian Tradisi atau Budaya Pop	Riki Rikarno	Universitas PGRI Palembang	1663
139	Desain Atas (<i>Air Design</i>) dalam Dimensi Estetik Penciptaan Karya Tari	Efita Elvandari	Universitas PGRI Palembang	1671
140	" Rase Tak Serupe " Musik Melayu Tradisi Dengan Pengembangan Musik Modern Dalam Ruang Pertunjukan Komposisi Musik Nusantara	Rio Eka Putra	Universitas PGRI Palembang	1680
141	Pemanfaatan Metode Konstruksi Jacqueline Smith pada Pola Garapan Tari Bagi Pemula	Rully Rochayati	Universitas PGRI Palembang	1689
142	Museum Sebagai Sumber Belajar dalam Upaya Pelestarian Kain Songket di Palembang:Strategi Pembelajaran Seni dengan Pendekatan Saintifik	Robert Budi Laksana	Universitas PGRI Palembang	1708
143	Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Tari Gending Sriwijaya Sebagai Materi Ajar Tari Daerah Setempat III pada Program Studi Pendidikan Sendratasik	Treny Hera	Universitas PGRI Palembang	1721
144	Gaya Musik Sahilin dalam Kesenian Musik Batanghari Sembilan di Palembang	Feri Firmansyah	Universitas PGRI Palembang	1740
145	Konsep Kreatifitas Wallas dalam Proses Penciptaan Tari Tepak Keraton	Nurdin	Universitas PGRI Palembang	1754

BIDANG OLAHRAGA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
146	Pengaruh Latihan <i>Hooping</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Lompat Jangkit pada Siswa SMP Olahraga Negeri Sriwijaya Propinsi Sumatera Selatan	Yogi Metra	Univ. PGRI Palembang	1763
147	Reorientasi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Perkembangan Pendidikan Olahraga	Wachid Sugiharto	Univ. PGRI Palembang	1770
148	Kontribusi Kekuatan Genggaman terhadap Kemampuan Pukulan <i>Forehand Drive</i> dalam Permainan Tenis Lapangan pada Klub Kabupaten Bantaeng	Suryono	Univ. PGRI Palembang	1783
149	Pengaruh Metode <i>Random Practice</i> dan Metode <i>Blocked Practice</i> Terhadap Keterampilan Dasar Sepak Takraw	Sugarwanto	Univ. PGRI Palembang	1794
150	Perbedaan Pengaruh Latihan Berpasangan dan Latihan Perorangan terhadap Kemampuan <i>Passing</i> Bawah pada Siswa SMPN 18 Kerinci	Rury Rizhardi	Univ. PGRI Palembang	1804
151	Pengembangan Potensi dan Keterampilan Olahraga Peserta Didik dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Ditinjau dari Aspek Kondisi Fisik, Psikologi, dan Bakat	Rafel Orlando	Univ. PGRI Palembang	1814
152	Kontribusi <i>Standing Broad Jump</i> dan Kelentukan terhadap Kemampuan Lari 100 Meter Atletik Club Batang Anai Padang Pariaman	Popalri	STKIP PGRI Lubuk Linggau	1828
153	Pengaruh Latihan Sepak Sila Berpasangan terhadap Ketepatan Servis Bawah pada Siswa Putra <i>Ekstrakurikuler</i> Takraw	Nora Lita Deritani	Univ. PGRI Palembang	1839

BIDANG OLAHRAGA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
154	Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani	Mutiara Fajar	Univ. PGRI Palembang	1849
155	Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> terhadap Kemampuan Psikomotor, Aktivitas Belajar, dan Respon Mahasiswa	¹ Chandra Lesmana, ² Muhamad Arpan, ³ Sarah Bibi	IKIP PGRI Pontianak	1859
156	Pengaruh Metode Latihan Interval Intensif dan Interval Ekstensif terhadap Peningkatan VO2 Max Tim Sepakbola SMK Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar	Muhammad Suhdy	STKIP PGRI Lubuk Linggau	1871
157	Perwujudan Mentalitas Tenaga Pendidik yang Profesional dalam Pendidikan Olahraga	M. Taheri Akbar	Univ. PGRI Palembang	1883
158	Hubungan Antara Kecemasan dan Agresivitas terhadap Prestasi Olahraga Beladiri Karate pada Atlet Kumite Putra	Pangondian Hotliber Purba	UNIMED	1896
159	Efektifitas Gaya Mengajar terhadap Peningkatan Keterampilan Olahraga di dalam Pembelajaran Penjas	Al Azis Hardi	Univ. PGRI Palembang	1915
160	Survei Tingkat Ketrampilan Teknik Dasar Sepakbola dan Kemampuan Fisik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2010/2011	Daryono	Univ. PGRI Palembang	1928
161	Pengaruh Gaya Mengajar dan Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Menyundul Bola dalam Permainan Sepakbola	Dede Dwiansyah P.	Univ. PGRI Palembang	1938
162	Pengaruh Permainan Sepak Bola terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani	Endie Rioko	Universitas PGRI Palembang	1948
163	Profil Kondisi Fisik dan Motivasi Berprestasi Atlet Karate Perguruan Wadokai Dojo Polda Sumsel Tahun 2016	Jujur Gunawan M.	Univ. PGRI Palembang	1965

BIDANG OLAHRAGA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
164	Pengaruh Metode <i>Circuit Training</i> terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sma Negeri 1 Tanjung Agung	Lia Julistina	Univ. PGRI Palembang	1981
165	Upaya Meningkatkan Kesegaran Jasmani melalui Metode Latihan Sirkuit dalam pembelajaran Penjasorkes di SMK Negeri 6 Padang	Azizil Fikri	STKIP PGRI Lubuk Linggau	1993
166	Hubungan Koordinasi Mata Tangan dan Kekuatan Genggaman dengan Hasil Servis pada Petenis Putra Klub Diklat Semarang Tahun 2008	Husni Fahritsani	Univ. PGRI Palembang	2004
167	Hubungan Kemampuan Gerak Umum dan Tingkat Kesegaran Jasmani dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) pada Siswa Kelas V SDN 18 Muara Enim	Farizal Imansyah	Univ. PGRI Palembang	2013
168	Pengaruh Latihan Bola Digantung terhadap Hasil <i>Shooting</i> pada Siswa <i>Ekstrakurikuler</i> Bola Tangan Kelas VIII SMP N 5 Indralaya Utara	Bambang Hermansah	Univ. PGRI Palembang	2025
169	Permainan Tradisional Sebagai Pembelajaran Motorik dan Pembentukan Calon Atlet Melalui Pendidikan Jasmani di Sekolah	Asriansyah	Univ. PGRI Palembang	2040
170	Hubungan motivasi, agresivitas, dan mental terhadap prestasi olahraga beladiri taekwondo pada atlet kyoreugi	Al Feriyadi	Univ. PGRI Palembang	2050
171	Peranan <i>Berimagery</i> terhadap Keterampilan Unjuk Kerja pada Mata Pelajaran Lompat Jauh Siswa SMP se Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.	Hengki Kumbara	Univ. PGRI Palembang	2065

Perwujudan Mentalitas Tenaga Pendidik Yang Profesional Dalam Pendidikan Olahraga

M. Taheri Akhbar
Dosen Program Studi Pendidikan Olahraga Univ PGRI Palembang
herideta@gmail.com

Abstrak

Salah satu aspek yang menjadi perhatian yaitu aspek Pendidikan. Pendidikan merupakan Indikator utama kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang baik akan menghasilkan SDM yang berkualitas. Ada beberapa unsur psikis atau mentalitas yang harus dipahami oleh guru saat menyampaikan pembelajaran. 1). Cara pandang, 2). Melibatkan emosi dalam mengajar, 3). bersimpati kepada peserta didik, 4). Menciptakan keragaman, 5). mengakui dan menghargai kemampuan siswa, 6). Keteladanan, 7). Keyakinan dapat mengajar. Dalam rangka menunjang perwujudan tersebut maka seorang guru harus memiliki trik dan tips dalam mengajar 1). Persiapkan mental, 2). Bersikaplah secara baik, 3). Konsistenlah dalam menjalankan aturan, 4). Lalui hari-hari mengajar dengan keadaan fresh, 5). Jadilah orang tua untuk siswa, 6). Yakinlah anda bisa jadi guru yang berhasil, 7). Berani mengakui kesalahan, 8). Buatlah aturan, 9). Cobalah sedikit humor, 10). Tegas terhadap perilaku siswa, 11). Ciptakan lingkungan belajar yang efektif, 12). Sadari Guru sebagai pekerjaan mulia. Kesimpulan menjadi guru yang profesional tidak mudah, maka diperlukan pemahaman-pemahaman secara mendalam berdasarkan teoritis sebelum mengaplikasikannya ke peserta didik.

Kata Kunci: *Perwujudan Mentalitas, Tenaga pendidik*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sangat luas dengan penduduk terbanyak ke empat di dunia dengan geografis terletak strategis di apit oleh dua benua dan dua samudera. Tidak salah lagi bisa dibilang bahwa Negara Indonesia merupakan negara yang strategis dalam berbagai segi. Dengan begitu besarnya negara Indonesia ini terdapat berbagai suku bangsa maupun agama. Dilihat dari sisi sosial bahwa rakyat Indonesia adalah rakyat yang damai tidak ada sedikitpun tempat bagi pengacau-pengacau yang akan mengakibatkan kerusakan bangsa.

Menjadikan negara yang aman dan tenteram tidaklah mudah, setelah pasca kemerdekaan negara republik Indonesia yang diproklamasikan oleh bapak proklamator yaitu bapak Ir. Soekarno dan bapak Bung hatta. Maka Negara Indonesia mulai berbenah dari berbagai segi mulai dari perekonomian rakyat,

ketahanan, keagamaan, sosial budaya, maupun Pendidikan. Pendidikan di Indonesia dimulai di era bapak Ki Hadjar Dewantara sebagai menteri pengajaran Indonesia yang pertama, tetapi sebelum itu pendidikan di Indonesia sudah terlaksana di zaman penjajahan Belanda, dengan didirikannya perguruan taman siswa yang dipelopori oleh Ki Hadjar Dewantara.

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menjadikan seseorang menjadi manusia yang memiliki akhlak, sikap atau perilaku yang baik, mematuhi aturan dan menjadikan manusia memiliki ilmu pengetahuan, jasmani maupun sosial, yang dilakukan lewat usaha pengajaran. Dari sejak kemerdekaan sampai sekarang Pendidikan Indonesia sudah berjalan dengan lancar walaupun masih banyak masalah-masalah yang ada. Pendidikan di Indonesia sudah diterapkan di mulai dari usia dini sampai dewasa melewati sekolah-sekolah formal maupun Informal. Artinya sudah cukup bagi anak bangsa dalam rangka mendapatkan pendidikan, akan tetapi beberapa tahun ini ada permasalahan yang sangat tampak di bangsa Indonesia yaitu permasalahan tentang sikap/prilaku yang dalam hal ini yaitu mental. Sampai-sampai permasalahan mental ini diangkat oleh calon Presiden saat itu yaitu bapak Jokowi di tahun 2014 sebagai visi misi kemenangan calon presiden yang bersangkutan.

Pendidikan di sekolah-sekolah sudah diajarkan sedemikian rupa dengan berbagai kurikulum yang selalu dievaluasi. Berbagai macam mata pelajaran baik yang wajib maupun umum sudah diajarkan di sekolah-sekolah. Tujuan mata pelajaran tersebut semuanya mengarahkan ke arah yang positif, yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, mendapatkan pendidikan baik etika berbicara maupun berbuat, pengetahuan agama, budaya, seni maupun olahraga.

Salah satunya mata ajar yang diajarkan di sekolah-sekolah yaitu pendidikan Olahraga atau penjas kesrek. Mata ajar pendidikan jasmani olahraga kesehatan dan rekreasi merupakan mata ajar wajib yang harus ada di tingkat Pendidikan di Indonesia. Dengan pendidikan olahraga akan menjadikan seseorang menjadi manusia seutuhnya karena memiliki jasmani yang sehat dan

kuat, memiliki akal yang jenius, memiliki kepribadian yang baik, memiliki sikap/sifat yang baik, memiliki mental yang kuat dan masih banyak lagi.

Belakangan yang menjadi sorotan bagi tenaga pendidik yaitu permasalahan mental. Dalam dunia olahraga mental sangat diperlukan, mental dibutuhkan karena akan berhubungan langsung dengan siswa, banyak siswa yang zaman sekarang ini merasa acuh dengan pendidikan, tidak disiplin, etika berbicara sudah hilang etika berperilaku sudah hilang. Dengan realita tersebut akan menjadi pertanyaan, padahal semua mata ajar sudah dijalankan dengan sebaik mungkin.

Permasalahan yang dikaji dalam makalah ini adalah bagaimanakah wujud mentalitas tenaga pendidik yang profesional dalam pendidikan olahraga untuk mewujudkan tenaga pendidik yang profesional. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji berbagai wujud mentalitas dalam dunia pendidikan olahraga.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi dalam penelitian menggunakan penelitian berbasis studi literature pustaka yang dilakukan mengkaji dan menggali berbagai teori dan praksis melalui literature mulai dari buku, jurnal ilmiah, internet, pengalaman peneliti dan berbagai data serta fakta di dalam masyarakat.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Komponen-komponen utama proses pendidikan adalah belajar, berpikir, mengingat, dan pengetahuan. Empat istilah tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Mahmud (2010:61) mendefinisikan beberapa pengertian belajar:

- 1). adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- 2). Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang di manifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.
- 3). Belajar adalah diperolehnya

kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru. 4). Belajar adalah proses munculnya atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respons terhadap suatu situasi. 5). Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dan pengalaman.

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah salah satu proses yang diberikan kepada siswa dalam rangka merubah pola pikir siswa supaya menjadi lebih baik. Kenyataannya pada saat sekarang ini paradigma yang terjadi didunia pendidikan sudah meresahkan, ada banyak pola pikir siswa yang sudah keluar jalur dari pendidikan yang sebenarnya seperti banyak peserta didik terjerumus memakai narkoba, ada juga siswa yang pergaulannya terlalu bebas, kurangnya kedisiplinan, sering tawuran, beserta sudah banyak siswa yang tidak memiliki etika.

Paradigma tersebut sudah menjadi rahasia umum dikalangan masyarakat atau sudah menjadi konsumsi publik setiap hari, baik yang langsung terlihat maupun dari pemberitaan di media-media. Permasalahan tersebut sudah menjadi ancaman yang serius, karena akan menimbulkan generasi yang buruk. Dengan adanya encaman-encaman tersebut yang pertama kali menjadi sorotan publik yaitu tenaga pendidik.

Dalam proses belajar mengajar ada peserta didik dan tenaga pendidik atau ada siswa dan guru. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa, menjadikan peserta didik yang memiliki ilmu, akhlak, sikap maupun sifat yang baik tidaklah mudah, memerlukan berbagai macam cara, salah satu cara yang ditempuh yaitu melalui dunia pendidikan. Pendidikan merupakan instrumen yang tepat buat anak-anak dalam memperoleh pengetahuan.

Untuk menjadikan anak bangsa menjadi generasi emas sudah menjadi idaman setiap bangsa, karena dengan memiliki generasi yang baik akan menjadikan negara tersebut negara yang kuat terutama SDM, berlandaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi terhadap peserta didik yang sudah dijelaskan, sudah sepatutnya melakukan revolusi mental bagi tenaga pendidik dalam rangka menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Di Indonesia kalau tidak sekarang melakukan revolusi mental maka generasi anak bangsa akan

hancur. Dalam rangka menjadikan generasi emas maka elemen masyarakat yang berhubungan langsung dengan peserta didik selain orang tua yang paling utama yaitu tenaga pendidik atau biasa disebut dengan Guru. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru di definisikan guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar, melihat, baik dari teman dekat maupun di media-media tentang masalah-masalah yang sering timbul dari para Guru. Ada guru yang kurang disiplin, ada guru yang melakukan pencabulan terhadap muridnya, ada guru yang memakai narkoba, ada guru yang kurang etika, ada guru yang sering melakukan kekerasan terhadap muridnya dan masih ada banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai realita tersebut, apa yang akan terjadi apa bila para guru seperti ini? Sudah barang tentu akan menjadi pandangan negatif bagi para peserta didik.

Permasalahan-permasalahan guru di atas akan membuat hati berdetak, kalau gurunya seperti ini apa lagi muridnya. Berlandaskan masalah-masalah yang terjadi terhadap siswa dan guru tersebut maka dapat dipastikan apa yang terjadi itu sangat berhubungan erat dengan psikis atau kejiwaan yang terdapat pada diri guru tersebut terutama mentalitas. Seorang guru yang profesional berarti mental yang dimiliki oleh guru tersebut sudah sangat baik. Menilik dari KBBI mentalitas merupakan 'keadaan dan aktivitas jiwa (batin), cara berpikir, dan berperasaan'. Sedangkan menurut Drever dalam Setyobroto (2002) mental adalah "keseluruhan struktur dan proses-proses kejiwaan yang terorganisasi, baik yang disadari maupun yang tidak disadari". Dari kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa mental merupakan suatu keadaan kejiwaan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Jiwa artinya roh manusia/seluruh kehidupan batin manusia yang tidak berbentuk tapi kelihatan melalui perasaan, pikiran, angan-angan, dan lain sebagainya.

Menciptakan Generasi bangsa menjadi generasi emas ada di tangan guru melalui dunia pendidikan. Salah satu melalui dunia pendidikan olahraga atau pendidikan jasmani, Rahayu (2013:1) mengemukakan "pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga". Lebih lanjut Rahayu

mengemukakan tujuan dari pendidikan jasmani diantaranya: a). meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani. b). Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama. c). Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani. d). Membangun sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. e). Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas.

Dari pendapat tersebut melalui dunia pendidikan jasmani tujuan yang paling ditekankan yaitu bagaimana membentuk anak tersebut mengembangkan sikap yang sportif demi terbentuknya karakter atau watak, kesehatan, kebugaran melalui pendidikan jasmani.

Demi tercapainya tujuan-tujuan dan berlandaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi terhadap peserta didik di saat sekaarang ini maka seorang guru dituntut profesional dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, guru yang profesional adalah guru yang memiliki mentalitas dalam proses belajar-mengajar. Adapun perwujudan mentalitas yang seharusnya ada pada guru yang profesional dalam proses pembelajaran, Mahmud (2010:295) mengemukakan berbagai wujud mentalitas sebagai berikut:

1). Cara Pandang

Saat anda mulai masuk kelas, bagaimana cara pandang anda mengenai siswa-siswa anda? Positif atau negatif? Pernahkah anda memandangi bahwa siswa anda dapat berhasil, pintar, dan lebih sukses dari anda? pernahkah anda membayangkan bahwa para siswa anda ingin melakukan yang terbaik?. DePorter dalam Mahmud (2010:295) "Keyakinan guru akan potensi manusia dan kemampuan semua anak untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental guru berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran pelajar yang diciptakan guru. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh pada proses belajarnya".

2). Melibatkan emosi dalam mengajar

Memperhatikan emosi siswa dapat membantu anda mempercepat pembelajaran mereka. Memahami emosi mereka dapat membuat

pembelajaran lebih berarti dan permanen. Pelibatan emosi mempengaruhi kegiatan saraf otak. Tanpa keterlibatan emosi, saraf otak berkurang dari yang dibutuhkan untuk merekatkan pembelajaran dalam ingatan. Ketika di dalam kelas kita akan merasakan suatu perbedaan antara proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang disenangi maupun tidak disenangi, saya yakin bahwa guru yang disenangi menciptakan ingatan emosional dalam diri, dimana kita belajar semangat dan mata ajar yang disampaikannya terus terpatrit dalam ingatan.

3). Bersimpati kepada peserta didik

Jalinan rasa simpati dan saling pengertian dapat menarik keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Jalinan ini akan membangun jembatan menuju kehidupan siswa yang bergairah, membuka pintu kesuksesan mereka, dan mengetahui minat-minat mereka. Jalinan rasa simpati anda kepada siswa memudahkan anda mengatur mereka dan meningkatkan kegembiraan. Membentuk jalinan simpati sebenarnya bertujuan agar anda disenangi oleh siswa.

Kiat-kiat untuk membangun jalinan simpati dengan siswa:

- a. Perlakukan siswa sebagai manusia sederajat
- b. Ketahuilah apa yang disukai siswa, ciri berpikir mereka, dan perasaan mereka mengenai hal-hal yang terjadi dalam kehidupan mereka.
- c. Bayangkan apa yang mereka katakan kepada diri sendiri, mengenai diri sendiri.
- d. Ketahuilah apa yang menghambat mereka untuk memperoleh hal yang benar-benar mereka inginkan. Jika tidak tahu, tanyakan.
- e. Berbicaralah dengan jujur kepada mereka, dengan cara yang membuat mereka mendengarkan dengan jelas dan halus.
- f. Bersenang-senanglah bersama mereka.

4). Menciptakan keriaan

Jika kreatif untuk membawa kegembiraan dan keriaan dalam kegiatan, kegiatan belajar-mengajar akan menyenangkan. Kegembiraan membuat siswa siap belajar dengan mudah. Bahkan, sikap negatif mereka pada belajar akan berubah menjadi sikap positif. Kegembiraan dan keriaan dapat diciptakan dengan berbagai cara. Cerita humor, mahasiswa yang nakal dan kurang rajin masuk kuliah, dengan humor yang disampaikan akan tertarik untuk terus mengikuti kuliah.

5). Mengakui dan menghargai kemampuan siswa

Menerima pengakuan membuat anda merasa bangga, percaya diri, dan bahagia. Seperti itulah apabila anda mengakui dan menghargai kemampuan siswa anda. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang diakui oleh gurunya akan meningkat “Jika anak-anak diharapkan melakukan transisi dengan mudah dan percaya diri, mereka harus mengalami lingkungan baru sekolah sebagai sesuatu yang menggairahkan dan menantang. Dalam lingkungan ini, sebagian besar usaha mereka harus berhasil dan mereka harus diakui sebagai diri mereka dan apa yang mereka lakukan. Anak-anak yang merasa, atau dibuat merasa, tidak diterima dan tidak kompeten akan lambat memulihkan rasa percaya diri. Akibatnya, kemampuan mereka untuk memanfaatkan kesempatan belajar yang disediakan di sekolah-sekolah tersebut akan terhambat, berkurang, rusak, dan tidak dapat diperbaiki.”

6). Keteladanan

Keteladanan memiliki dimensi psikologis yang sangat penting dalam kegiatan mengajar. Citra anda sebagai guru yang baik dalam bertutur akan berpengaruh besar dalam proses transformasi ajaran kepada siswa-siswa anda.

7). Keyakinan dapat mengajar

Keyakinan anda mempengaruhi tindakan anda. Jika anda membawakan keyakinan positif siswa anda akan terpengaruh.

Selain beberapa wujud mentalitas di atas ada juga beberapa wujud mentalitas menurut beberapa para ahli:

1). Kepribadian

Setyobrota (2002:34) mengemukakan “kepribadian adalah kesatuan kebulatan jiwa yang kompleks. Kepribadian akan tercermin dalam cita-cita, watak, sifat-sifat dan perbuatan”. Dengan adanya pendapat tersebut, seorang guru adalah seorang panutan, seandainya tidak memiliki kepribadian yang baik, berarti apa yang akan disampaikan kepada peserta didik akan begitu pula hasilnya. Sebaliknya apabila kepribadian guru baik, maka akan menjadi baik juga apa yang telah diberikan kepada peserta didik yang di ajar.

2). Percaya diri

Saranson (1993) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan “perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses”. Begitupun bagi seorang guru dalam memberikan materi harus percaya terhadap kemampuan dirinya, dan bertanggung jawab atas apa yang diberikan kepada siswa yang sudah di ajarkan.

3). Disiplin

Husdarta (2010:91) disiplin diri adalah “disiplin yang ditanamkan atas dasar pemahaman dan kesadaran yang lebih mendalam untuk menghargai dan mematuhi segala nilai, norma, dan kaidah yang berlaku, tanpa peduli terhadap ada tidaknya pengawasan, sanksi, hukuman atau penghargaan”. Menjadi guru yang profesional berarti memiliki kedisiplinan yang baik, karena guru yang disiplin akan siap siaga selalu dengan apa yang ditugaskan.

4). Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal dengan tujuan menghasilkan sesuatu. Dalam pendidikan seorang guru tujuan utamanya adalah menghasilkan siswa yang terdidik, artinya memiliki kemampuan yang lebih baik pengetahuan sikap sifat etika dan lain sebagainya.

Dari berbagai macam perwujudan mentalitas yang harus ada pada diri seorang guru di atas, hal tersebut haruslah diterapkan ke peserta didik secara optimal. Dengan menerapkan berbagai wujud mentalitas tersebut di atas, mudamudahan generasi bangsa akan memiliki kualitas dan tidak lagi terjerumus kepada hal-hal yang negatif seperti yang telah diungkapkan sebelumnya.

Bagi seorang guru, mengajar adalah pekerjaan yang wajib dijalani, dalam menyampaikan materi pembelajaran tidaklah mudah, ada beberapa cara atau trik yang dilakukan oleh guru supaya proses belajar-mengajar berjalan dengan baik, menarik, menyenangkan bagi murid. Trik mengajar ini tidak terlepas dari keadaan psikis yang dimiliki oleh seorang guru. Adapun tips dan trik mengajar bagi seorang guru seperti di bawah ini:

1). Persiapkan mental

Menghadapi murid dalam mengajar harus mempersiapkan diri, mulai dari kesiapan materi, cara berbicara, gerakan tubuh. kalau tidak siap maka bisa-bisa akan ditertawakan oleh murid anda. Jangan sampai menunjukkan kegugupan disaat menyampaikan materi anda, sebelum berbicara tariklah

napas dalam-dalam, tenangkan pikiran, bersikaplah penuh percaya diri. Dalam hati boleh saja gugup tapi posisikan sikap tubuh ada dengan sikap yang tenang.

2). Bersikaplah secara baik

Pengertian bersikap baik adalah menampakkan rona muka yang bersahabat, bahasa yang sopan dan santun, dan gerak tubuh yang tidak dibuat-buat. Orang yang baru kenal dengan anda akan merasa tidak senang apabila bahasa komunikasi anda kasar, gerak tubuh dibuat-buat, dan rona muka yang tidak bersahabat. Sikap anda akan membentuk persepsi tertentu orang lain, termasuk persepsi siswa yang anda hadapi. Oleh karena itu bersikap baik merupakan bekal yang perlu anda bawa setiap saat.

3). Konsistenlah dalam menjalankan aturan

Anda tidak patut bersikap tegas dalam satu hari dan bersikap longgar di hari yang lain. Anda tidak akan berwibawa di hadapan siswa. Siswa tidak akan mendapatkan kesan serius dan disiplin dari anda. Apabila konsisten dengan aturan, anda tidak akan repot mendisiplinkan siswa.

4). Lalui hari-hari mengajar dengan keadaan fresh

Jangan pernah membawa masalah keluarga ke dalam kelas sebab siswa-siswa yang akan menjadi korban. Apabila memiliki masalah yang cukup pelik dan susah dihindari, sebisa mungkin anda tidak mencurahkan di dalam kelas. Sebab, anda akan banyak menggertak siswa tanpa alasan yang jelas. Bahkan, kesalahan kecil dan sepele yang dilakukan oleh siswa akan didramatisir oleh anda sehingga menjadi besar. Akibatnya, anda tidak akan objektif dalam memandang siswa. Apabila anda mengajar siswa dalam keadaan fresh, ide-ide cemerlang akan keluar dari anda.

5). Jadilah orang tua untuk siswa

Pahamilah bahwa siswa memerlukan orang tua pengganti bagi orangtua mereka yang ditinggalkannya selama belajar. Menjadi orang tua bagi mereka, artinya anda harus siap menghadapi kemandirian dan kenakalan mereka, persis kesiapan anda menghadapi kelakuan anak kandung sendiri.

6). Yakinlah anda bisa menjadi guru yang berhasil

Memiliki optimisme yang tinggi untuk diri anda sendiri sangat penting dalam menjalani suatu pekerjaan. Anda tidak akan pernah berhasil jika sudah kehilangan kepercayaan bahwa anda akan berhasil. Anda akan berhasil dalam kehidupan atau menjalani suatu profesi jika yakin bahwa anda mampu

melakukannya. Ada tiga manfaat dari optimisme, pertama anda akan menemukan bahwa diri anda adalah orang yang hebat dan penting. Kedua anda akan lebih berpikir positif tentang apa yang anda bisa capai. Ketiga, optimisme akan membuat anda mampu menciptakan langkah-langkah strategis untuk sampai pada target anda.

7). Berani mengakui kesalahan

Anda susah mengakui kekhilafan di hadapan siswa dan meminta maaf karena anda merasa bahwa meminta maaf kepada mereka sama dengan menurunkan wibawa diri. Itu pandangan keliru. Padahal, dengan berani mengakui kesalahan dan meminta maaf, anda semakin berharga di hadapan mereka. Selain itu, dengan cara demikian, secara langsung, anda telah mengajarkan perilaku kesatria dan jujur kepada siswa. Apa yang anda lakukan tersebut akan berpengaruh besar terhadap siswa. Kebanyakan siswa akan merasa kagum dengan apa yang anda lakukan dan ingin menirunya. Sebaliknya, apabila anda tidak mau mengakui kesalahan, padahal siswa mengetahuinya, sejatinya anda sedang mengajarkan sifat pengecut kepada mereka. Anda sedang menurunkan harga diri di hadapan mereka.

8). Buatlah peraturan

Masalah paling umum yang dihadapi oleh guru adalah membuat peraturan yang jelas. Apabila mampu membuat aturan yang jelas, pekerjaan akan berjalan lebih mudah. Buatlah peraturan kelas yang jelas. Beberapa contoh peraturan yang bisa anda gunakan untuk mengatur siswa: masuk tepat waktu, sebelum berbicara angkat tangan dan tunggu sampai ditunjuk, tidak memaki dan tidak berkata dengan bahasa yang vulgar dan lain-lain.

9). Cobalah sedikit humor

Humor merupakan cara paling efektif bagi anda sebagai pengajar. Humor mampu menetralisasi situasi yang sedang tegang. Humor dapat mengurangi tekanan dan membuat siswa sadar bahwa anda juga manusia biasa. Siswa akan lebih senang belajar bila anda mampu memberikan sentuhan humor kepada mereka. Mereka akan merasa bahwa kelas anda sangat menyenangkan.

10). Tegas terhadap perilaku siswa

Sangatlah penting memberitahukan siswa tentang aturan main dalam kelas. Dengan demikian, siswa akan terbiasa dengan standar nilai yang anda

terapkan. Anda tentu akan sangat senang saat siswa bertingkah begitu sopan dan disiplin selama dalam kelas.

11). Ciptakan lingkungan belajar yang efektif

Salah satu indikasi dari keberhasilan proses kegiatan belajar-mengajar adalah mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan demikian proses transfer ilmu bisa dilakukan dengan baik, terarah, dan sesuai harapan.

12). Sadari Guru sebagai kerjaan mulia

Mengajar adalah pekerjaan mulia anda sebagai seorang gurur, sekalipun memang tidak mudah dan selalu menantang. Luar biasa, jika suatu hari anda didatangi oleh siswa anda yang telah meraih sukses dalam hidupnya. Betapa bangga dan senangnya anda saat dia menceritakan pengalamannya dulu belajar dengan anda. Lantas dia mengatakan bahwa semua yang di peroleh selama ini adalah berkat ilmu yang anda berikan. Jadikanlah hal itu sebagai motivasi dan inspirasi bagi diri anda.

Menjadi guru yang memiliki keprofesionalan dalam mendidik harus disertai niat yang tulus. Penjelasan-penjelasan di atas merupakan wujud-wujud mental yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Menjadi guru yang profesional haruslah disertai dengan psikis yang sangat matang. Psikis tidak berbentuk tapi dapat dilihat dengan adanya perlakuan atau perbuatan yang dilakukan oleh guru di waktu proses belajar dan mengajar.

Revolusi mental adalah perubahan, perubahan yang terjadi pada guru akan bisa terlaksana apa bila para guru bisa memaknai kenapa dia jadi guru? apa tujuannya jadi guru?. Kalau guru mau memiliki mentalitas yang berkualitas maka pasanglah niat dengan setulus-tulusnya. Dengan berusaha merubah kekurangan-kekurangan secara perlahan-lahan di saat menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.

D. Penutup

Mentalitas adalah keadaan kejiwaan seseorang dalam menghadapi suatu kegiatan, memiliki mentalitas yang berkualitas maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut sudah merupakan salah satu guru yang profesional. Berdasarkan keterangan beberapa ahli guru yang profesional artinya guru tersebut memiliki mentalitas yang kuat, yang wujudnya terlihat dari sikap atau sifat yang ada pada diri guru disaat proses belajar mengajar terhadap peserta didik. Mentalitas guru

sangat diperlukan dalam rangka memajukan generasi bangsa seperti peserta didik, supaya tidak lagi terjadi permasalahan permasalahan yang sering terjadi seperti kebanyakan sekarang ini. Beberapa wujud yang telah dikemukakan dalam tulisan ini diharapkan memiliki manfaat bagi para guru dalam rangka mewujudkan generasi anak bangsa menjadi generasi EMAS khususnya dibidang Pendidikan Olahraga.

E. Daftar Pustaka

Husdarta. 2010. *Psikologi Olahraga*. ALFABETA. Bandung.

Komarudin. 2015. *Psikologi Olahraga*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. CV PUSTAKA SETIA. Jabar.

Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. ALFABETA. Bandung.

Setyobroto, Sudibyo. 2002. *Psikologi Olahraga*. Unit Percetakan UNJ. Jakarta.

UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.